

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber baik itu berupa fakta maupun data yang mempunyai keterkaitan dengan kajian mengenai “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Panumbangan-Ciamis (Pelaksanaan Revolusi Hijau Tahun 1970-1984)*”. Metode yang digunakan yaitu metode historis dengan teknik penelitian terdiri dari wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini yaitu menggunakan metode historis. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode historis adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Sedangkan metode historis menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

Pertama, memilih topik yang sesuai. Kedua, mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Ketiga, membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung. Keempat, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kelima, menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Keenam, menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007, hlm. 96).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sjamsudin (2007, hlm. 48-50), yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik, yaitu kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder. Dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber ini, penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan materi dari berbagai literatur buku yang relevan. Selain dari buku, sumber-sumber juga didapat dari internet. Dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber ini, penulis mengunjungi perpustakaan serta instansi-instansi guna mencari arsip yang terkait dengan permasalahan.
2. Kritik sumber, merupakan tahapan di mana penulis mengkritisi fakta yang didapat dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Terlebih apabila sumber tersebut berasal dari internet. Dalam hal ini penulis melakukan dua tahapan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu pengujian terhadap faktor luar dari sumber, misalnya penulis mengkritisi latar belakang pendidikan dari penulis buku atau artikel. Sedangkan kritik internal yaitu pengujian terhadap faktor dalam yang ada pada sumber, misalnya penulis melakukan kritisi terhadap isi dari sumber tersebut.
3. Interpretasi, merupakan tahapan untuk melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dan melakukan kritisi dengan merujuk kepada referensi yang mendukung permasalahan yang dikaji. Dalam tahap ini penulis mencoba menafsirkan setiap hal yang berhubungan dengan “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Panumbangan-Ciamis (Pelaksanaan Revolusi Hijau Tahun 1970-1984)”.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang sistematis. Historiografi ini merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah.

Teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam mengkaji serta menganalisis permasalahan yaitu:

1. Studi wawancara *dimana wawancara merupakan metode untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab terhadap narasumber berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian. Penulis menggunakan teknik wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan narasumber dapat menjawab pertanyaan secara terkontrol, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan kapan saja serta dimana saja pada saat peneliti bertemu dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh yang dianggap penting dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.*
2. Studi literatur terhadap sumber-sumber baik buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang mendukung serta relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis.
3. *Studi dokumentasi, yaitu studi yang dilakukan terhadap sumber-sumber baik berupa gambar atau data-data yang dianggap penting. Kegiatan dokumentasi ini dapat membantu dalam memberikan data baik itu berupa arsip-arsip, notulen rapat, ataupun catatan harian.*

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Menyusun Rancangan Penelitian

Pemilihan tema dengan memfokuskan kajian lokal dipengaruhi oleh ketertarikan penulis waktu mengikuti perkuliahan sejarah lokal serta sejarah mengenai Orde Baru. Pada mulanya tema yang diambil yaitu mengenai gender (wanita), akan tetapi setelah diajukan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan diseminarkan, muncul saran dari Ibu Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum selaku

pembimbing I agar temanya diganti karena kajian wanita dalam kajian lokal yang dimaksud lingkupnya kecil. Kemudian setelah berkonsultasi juga dengan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd sebagai pembimbing II dipilih tema mengenai pertanian dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Panumbangan-Ciamis”. Penulis kemudian mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan lalu menyusun proposal penelitian. Setelah proposal dikonsultasikan dengan pembimbing, muncul saran dari pembimbing untuk menambahkan sub judul menjadi “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Panumbangan-Ciamis (Pelaksanaan Revolusi Hijau Tahun 1970-1984)”.

Setelah proposal dibuat dan disetujui oleh pembimbing, penulis membuat Surat Keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk penunjukan pembimbing dengan No. 008/TPPS/JPS/PEM/2013 pada tanggal 21 Oktober 2013. Rancangan penelitian yang diajukan terdiri dari:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Kajian pustaka
- g) Metode dan teknik penelitian
- h) Struktur organisasi

3.2.2 Proses Bimbingan

Kegiatan bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Proses bimbingan ini sangat dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian serta penyusunan skripsi. Dengan adanya fasilitas bimbingan, peneliti dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum dan Ibu Dra. Yani

Kusmarni, M.Pd mengenai kesulitan yang dihadapi selama penelitian dilakukan. Masukan-masukan yang didapatkan sangat membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan peneliti.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap yaitu bab demi bab. Selama bimbingan berlangsung diusahakan semaksimal mungkin untuk membangun komunikasi yang baik antara peneliti dengan dosen pembimbing. Dilakukannya proses bimbingan yaitu untuk mendapatkan saran atau masukan-masukan dalam penulisan skripsi. Proses bimbingan pertama kali dilakukan pada bulan September 2013. Dengan dilakukannya bimbingan, peneliti dapat menemukan, kemudian memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya dalam penelitian skripsi ini yaitu melaksanakan penelitian yang terdiri dari empat langkah, yaitu:

3.3.1 Heuristik

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Dalam tahap ini penulis mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang mempunyai hubungan atau relevansi dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Sumber-sumber yang dicari berupa buku, jurnal, karya ilmiah, maupun artikel-artikel baik dari internet maupun dari media massa.

Proses pencarian serta pengumpulan sumber dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan serta toko buku. Perpustakaan yang dikunjungi diantaranya yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Perpustakaan Universitas Galuh di Ciamis. Sedangkan toko buku yang didatangi yaitu toko buku Palasari serta yang berada di Dewi Sartika Bandung. Penulis juga melakukan pencarian artikel-artikel lewat browsing dari internet. Pada kunjungan pertama ke Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis hanya mendapatkan buku *Diversifikasi Pedesaan* karya Dibyو Prabowo, *Pendekatan Baru*

dalam *Pembangunan Pedesaan di Jawa*, karya William L. Collier, *Pertanian pada Abad ke 21*, karya Loekman Soetrisno. Kunjungan selanjutnya yaitu Perpustakaan Universitas Padjadjaran yang berada di Jatinangor, akan tetapi penulis tidak berhasil mendapatkan buku. Hal tersebut dikarenakan untuk masuk ke dalam perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota yang hanya dimiliki oleh mahasiswa universitas tersebut. Penulis kemudian kembali mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Pada kesempatan ini penulis mencari seteliti mungkin sehingga kemudian mendapatkan banyak buku seperti buku *10th Departemen Pertanian*, *Vademecum BIMAS Volume III*, *Pembangunan Pertanian* karya Banoewidjojo, *Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia*, karya Leon A. Mears, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, karya Mubyarto, *Pangan dalam Orde baru*, karya Arifin. Selain buku-buku tersebut, penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi.

Selain buku, penulis juga mencari jurnal dan mendapatkan beberapa jurnal yaitu jurnal Lastinawati yang berjudul *Diversifikasi Pangan dalam Mencapai Ketahanan Pangan*, Munthe, dengan judul *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis*, Notohaprawiro, *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dalam Konteks Globalisasi dan Demokratisasi Ekonomi*, Sadono, *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*, Subejo, *Globalisasi dan Isu-Isu Strategis dalam Pembangunan Pertanian di Indonesia*, Surono, *Ekonomi Beras, Proletarisasi Petani dan Diversifikasi Pedesaan*.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Pengumpulan sumber juga dilakukan melalui pencarian sumber lisan yang didapat dari wawancara. Sumber lisan terbagi dua macam, yang pertama yaitu sejarah lisan (*oral history*) didapatkan dari ingatan pertama pelaku sejarah yang kemudian dituturkan secara lisan oleh orang yang dijadikan narasumber peneliti. Kedua, tradisi

lisan (*oral tradition*) yaitu merupakan deskripsi dari peristiwa masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi.

Dalam pencarian sumber lisan, penulis mencari orang yang mengikuti serta melaksanakan langsung peristiwa yang menjadi permasalahan. Pencarian narasumber dengan melalui pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik, perilaku, serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat, dan memadai (Kartawiriaputra, 1996, hlm. 41). Kegiatan wawancara ini dilakukan karena melihat rentang dari tahun kajian yaitu 1970-1984 masih memungkinkan dilakukannya wawancara. Wawancara sendiri diutamakan kepada para petani yang mengikuti program revolusi hijau serta instansi pertanian daerah Kabupaten Ciamis. Proses wawancara dilakukan pertama-tama dengan mencari petani-petani yang mengikuti penyuluhan di tingkat kecamatan dengan bertanya terlebih dahulu kepada pihak kecamatan, siapa-siapa saja yang kira-kira masih mengetahui bagaimana BIMAS/INMAS diterapkan di Panumbangan, lalu kemudian dikerucutkan kepada petani-petani tingkat desa yang menerapkan program BIMAS/INMAS. Kemudian juga dilakukan wawancara kepada pengelola KUD yang mengelola antara rentang tahun 1970 sampai tahun 1984. Adapun yang menjadi narasumber dan berhasil diwawancarai oleh peneliti yaitu Bapak Emod (Petani/Pedagang), Bapak Memed (Petani/Buruh Tani), Bapa Tisna (Petani/ Pegawai Desa), Bapak Ucu (Pegawai Desa), Bapak H. Udin (Petani/Pegawai Desa).

3.3.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk mengkritisi sumber-sumber yang didapat baik itu sumber tertulis (buku, artikel), maupun sumber lisan yang di dapat dari proses wawancara. Kritik sumber ini terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal berfungsi untuk memeriksa keaslian dan integritas sumber sejarah yang diperoleh peneliti, sedangkan fungsi dari kritik internal yaitu lebih ditekankan pada aspek dalam (isi) dari sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143).

3.3.2.1 Kritik Sumber Tertulis

Dalam tahap melakukan kritik terhadap sumber tertulis, lebih ditekankan kepada kritik internal. Meskipun demikian, kritik eksternal juga dilakukan. Dalam melakukan kritik eksternal ini, penulis melihat keabsahan buku yang akan penulis gunakan. Selain itu penulis juga melihat sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang buku tersebut apakah relevan atau tidak. Beberapa buku merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh departemen resmi pemerintah, seperti terbitan Departemen Pertanian dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Latar belakang pendidikan dari pengarang buku cukup penting untuk melihat keabsahan isi sumber. Selain latar belakang pendidikan, yang dilihat yaitu mengenai tahun penerbitan buku. Apabila terdapat buku yang mempunyai judul sama, maka buku yang dijadikan sebagai pembanding adalah buku dengan tahun terbit yang relatif masih baru. Mengingat buku yang kekinian biasanya memiliki temuan-temuan baru. Setelah dilakukan kritik ini dapat ditemukan bahwa sebagian buku-buku yang digunakan merupakan sumber primer seperti buku *Vademecum BIMAS, 10th Departemen Pertanian, Pembangunan Pertanian, Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia, Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, dan *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Sementara yang termasuk ke dalam sumber sekunder yaitu seperti misalnya buku karya M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*.

Sementara itu mengenai kritik internal, Ismaun (2005, hlm. 50) menjelaskan bahwa kritik internal mempersoalkan isi, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Dalam melakukan kritik internal, penulis membandingkan buku-buku yang digunakan. Misalnya yaitu penulis melakukan perbandingan dari buku karya Mears yang berjudul *Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia* dengan buku Mubyarto, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pertanian*. Mears dalam bukunya banyak menjelaskan mengenai keadaan produksi pangan yang meningkat khususnya beras setelah dilakukannya program-program

seperti BIMAS dan INMAS. Sejalan dengan itu Mubyarto juga mengungkapkan bahwa campur tangan dari pemerintah mengenai program dalam peningkatan produksi pangan bisa dikatakan mengalami keberhasilan.

Penjelasan mengenai campur tangan pemerintah dalam sektor pertanian juga dijelaskan dalam buku *10th Departemen Pertanian* dengan menitikberatkan pembangunan pada bidang pertanian dalam setiap Repelita, yaitu mulai dari Repelita I, II, dan III. Penjelasan mengenai pembangunan pertanian yang dilakukan melalui program revolusi hijau berimbas juga terhadap pembangunan pedesaan karena dunia pertanian sebagian besar berada di daerah pedesaan. Penulis mencoba membandingkan antara sumber yang didapat satu dengan yang lainnya.

3.3.2.2 Kritik Sumber Lisan

Dalam melakukan kritik sumber terhadap sumber lisan, dilakukan dua tahapan yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi bahwa narasumber benar-benar pelaku sejarah atau saksi, bukan orang yang mendengar cerita dari orang lain secara turun-temurun. Selain itu, hal lainnya yang sangat diperhatikan yaitu mengenai kondisi fisik maupun mental dari narasumber. Narasumber harus orang yang masih mempunyai ingatan yang jelas, umur yang cocok dan memadai dengan rentang tahun permasalahan yang dibahas, dan mempunyai sikap yang baik (tidak terlalu menyombongkan diri) guna menghindari tingginya subjektivitas.

Tahapan selanjutnya yaitu kritik internal. Dalam melakukan kritik internal penulis melihat apakah narasumber mampu menceritakan permasalahan yang menjadi kajian penulis mengenai pelaksanaan revolusi hijau di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Lalu kemudian diidentifikasi mengenai kebenaran dari paparan narasumber dengan cara melakukan *cross checking* yaitu membandingkan informasi yang didapat dari narasumber yang satu dan yang lainnya.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya setelah heuristik dan kritik sumber. Pada tahap interpretasi penulis mencoba untuk menafsirkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber sejarah baik itu sumber primer maupun sumber sekunder dengan menghubungkan sehingga menghasilkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian. Menurut Gottschalk, interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting, yaitu: analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya (Ismaun, 2055, hml. 56).

Dalam penelitian skripsi dengan judul *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Panumbangan-Ciamis (Pelaksanaan Revolusi Hijau Tahun 1970-1984)* ini, penulis menginterpretasi dengan cara menafsirkan bahwa swasembada beras yang diperoleh tahun 1984, tidak bisa dilepaskan dari campur tangan pemerintah dalam upayanya untuk mengatasi krisis beras. Berbagai macam cara digunakan untuk meningkatkan hasil produksi beras dengan cara memodernisasi pertanian baik itu secara sistem (pola pikir petani), maupun modernisasi dalam mekanisasi alat-alat pertanian.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi merupakan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian secara utuh. Dalam tahap ini sejarawan mengerahkan segala daya pikirannya dengan kritis dan analitis. Penulisan hasil penelitian ini harus dapat memberikan gambaran yang jelas dari awal proses penelitian sampai dengan diperoleh kesimpulan.

Dalam penulisan ini dibahas secara menyeluruh mengenai pelaksanaan revolusi hijau di Kecamatan Panumbangan-Ciamis pada tahun 1970-1984 serta bagaimana pengaruhnya terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat tersebut. Dimana masyarakat Panumbangan yang tadinya bertani dengan menggunakan cara-cara tradisional diharuskan untuk beralih ke cara-cara modern.

Penulisan hasil penelitian ini mengacu kepada buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI. Penulisan ini dilakukan secara bertahap bab demi bab dengan sebelumnya mengalami beberapa kali koreksi. Penulisan skripsi ini sendiri terbagi ke dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, serta simpulan dan rekomendasi.